

PELAKSANAAN "SISIP" DALAM MENEGAH PENYEBARAN COVID-19

Abdurrasyid¹, Pamungkas², Manu³, Prameswari⁴, Simanjuntak⁵, dan Supriyadi⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9 Tol Tomang Kebon Jeruk Jakarta Barat
abdurrasyid@esaunggul.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic is not over yet. Various efforts need to be carried out so that the community has discipline in preventing the spread of COVID-19. SISIP is Socialization, Education, and Personal Care, an activity program carried out with disciplinary screening activities applying health protocols, education about efforts to prevent the spread of Covid-19 and personal hygiene, as well as promotion of vaccination programs. SISIP is carried out using the coaching method in 6 sessions with 60 minutes for each session. The implementation of SISIP provides changes to knowledge, attitudes, and skills in an effort to prevent the spread of Covid-19 in the community. The SISIP program is expected to be investigated further to improve the effectiveness of its implementation.

Key Words : SISIP, Prevention, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 belum berakhir. Berbagai upaya perlu terus dilakukan agar masyarakat memiliki kedisiplinan dalam mencegah penyebaran covid-19. SISIP adalah Sosialisasi, Edukasi, dan Perawatan Diri, merupakan program kegiatan yang dilaksanakan dengan kegiatan skrining kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan, edukasi tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan kebersihan diri, serta promosi tentang program vaksinasi. SISIP dilaksanakan dengan metode *coaching* sebanyak 6 sesi dengan waktu 60 menit untuk setiap sesi. Pelaksanaan SISIP memberikan perubahan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Masyarakat. Program SISIP diharapkan dapat diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaannya.

Kata kunci : SISIP, Pencegahan, Covid-19

Pendahuluan

Mengurangi angka penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidaklah mudah karena setiap orang pasti dapat terpapar Covid-19 apabila tidak menjaga kebersihan dan memakai masker saat diluar rumah atau saat berhadapan dengan orang lain secara langsung. Berbagai upaya terus dilakukan oleh para ahli kesehatan dan masyarakat demi mengakhiri pandemi virus Covid19.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Covid-19 adalah kumpulan infeksi yang dapat menyebabkan penyakit pada makhluk atau manusia, Beberapa jenis *Covid-19* diketahui menyebabkan penyakit pernapasan pada orang mulai dari pilek dan batuk hingga yang lebih serius seperti *Middle East respiratory syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (WHO, 2020). Pada bulan Desember 2019 kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan Provinsi Hubei, Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama

dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (WHO, 2020). Virus ini terus menyebar yang ditularkan dari manusia ke manusia yang awal merupakan kondisi endemi diwilayah China hingga Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik karena pada tanggal 29 Maret 2020 virus telah menginfeksi lebih dari 190 negara (Adityo et al., 2020). Pertanggal 10 Juni 2020 Covid-19 menyebar semakin luas menjadi 216 Negara dan menurut data sebanyak 7,145,539 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 408,025 meninggal dunia (Gugus Tugas RI, 2020). Hingga sampai pada tanggal 14 Juli 2021 terdapat lima negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Dunia yaitu Amerika serikat, India, Brasil, Perancis, Rusia (Simela,2021).

Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat sejumlah dua kasus dan per tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian, Proporsi kematian penderita Covid-19 berdasarkan Usia 0 – 5 tahun (0,5%),

usia 6 – 18 tahun (0,5%), usia 19- 30 tahun (2,8%), usia 46 – 59 tahun (36,8%), lansia usia >60 tahun berkisar (46,7%) (Pusdatin Kemenkes, 2021). Dilihat dari data Kementerian kesehatan kasus terinfeksi pada anak dan remaja berjumlah 10% atau sebanyak 442.743 orang (Kemenkes, 2021). Jumlah Persentase anak remaja yang terinfeksi *Covid-19 Varian Delta* yaitu mencapai 12.5% Per tanggal 26 Juni 2021 dari 9,2% pertanggal 8 September 2020 diwilayah DKI Jakarta (IDAI, 2021). Berdasarkan data satuan tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 23 Juni 2021 terdapat 5 Provinsi yang mengalami kenaikan Covid-19 tertinggi yaitu Jawa Barat naik 86,36%, DKI Jakarta naik 86,26%, Jawa Tengah naik 86,16%, DIY Yogyakarta 83,39% dan Banten 82,77% (Satgas Covid-19, 2021).

Penderita yang terinfeksi *Covid-19* akan mengalami Tanda dan gejala berupa terjadinya masalah pernafasan akut seperti batuk, sesak napas, pilek, demam, dan kehilangan indera penciuman (Kemenkes, 2021). Kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dampak lain dari Virus *Covid-19* tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik tetapi juga memberikan dampak pada kesehatan mental baik pada penderita atau masyarakat. Bagi penderita berdampak pada kesehatan mental yang biasa dirasakan seperti perasaan tertekan, cemas dan stress saat di diagnosis positif *Covid-19* Sedangkan untuk masyarakat dapat memberikan efek perasaan tertekan, cemas dan khawatir dengan pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita *Covid-19*. Serta memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat (Rini, 2020).

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran *Covid-19* yaitu menerapkan Protokol Kesehatan yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon (Dwi., et al 2020). Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M : Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, menghindari kerumunan, Mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2020).

Kelurahan Buaran Indah, Kelurahan Kapuk, Kelurahan Pejagalan, Kelurahan Rawa Bokor termasuk wilayah padat penduduk, dimana kondisi tersebut menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut sebagai populasi berisiko terhadap masalah kesehatan khususnya di masa pandemi Covid-19. Di wilayah Kelurahan Buaran Indah, Kelurahan Kapuk, Kelurahan Pejagalan, Kelurahan Rawa Bokor masih banyak ditemui pelanggaran-pelanggaran terhadap protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, berkerumun, tidak menjaga jarak, nongkrong di tempat umum tanpa masker, termasuk di dalam angkutan umum tidak menjaga jarak, bahkan masih banyak warga yang tidak mau di vaksin.

SSISIP merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan upaya pelaksanaan Sosialisasi, Edukasi dan Perawatan Diri (SISIP) bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan minat untuk melaksanakan vaksinasi covid-19. Program SISIP dilaksanakan dengan kegiatan skrining kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan, edukasi tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan kebersihan diri, serta promosi tentang program vaksinasi.

Protokol kesehatan dalam program SISIP di sosialisasikan kepada masyarakat dengan memodifikasi aspek 5M (menjaga jarak, membatasi mobilitas, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan) menjadi 5M+ (lima M plus) yakni Menjaga jarak, Membatasi mobilitas, Memakai masker, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan plus Menjaga kebersihan diri serta Melaksanakan Imunisasi Covid 19. Pelaksanaan Program SISIP diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan masyarakat dan animo untuk mengikuti program imunisasi Covid-19 agar pandemic covid-19 segera berakhir.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa implementasi program SISIP dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada Desember 2021 hingga Februari 2022. Partisipan yang mengikuti Program SISIP berjumlah 300 orang yang berlokasi di wilayah Kelurahan Buaran Indah Kota Tangerang dan Kelurahan Pejagalan serta Kelurahan Kapuk

DKI Jakarta. Metode pelaksanaan program sisip yaitu *Coaching*. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan rangkaian program kegiatan yaitu terdiri dari materi presentasi, permainan edukasi, leaflet, booklet, dan alat peraga.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program SISIP diawali dengan kegiatan skrining, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan coaching, dan diakhiri dengan kegiatan lokakarya mini. Kegiatan skrining bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat di wilayah Buaran, Penjagalan, dan Kapuk mengenai virus covid-19, mekanisme penyebaran, tanda dan gejala penyakit, dan cara pencegahannya. Skrining pengetahuan masyarakat dilaksanakan dengan metode pre dan post untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah dilaksanakannya program SISIP.

Tabel 1.

Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat sebelum pelaksanaan Program SISIP di Kelurahan Buaran, Penjagalan, dan Kapuk, 2022 (n=300)

Kategori	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
Baik	33%	30%	20%
Cukup	40%	38%	45%
Kurang	27%	32%	35%

Sebelum implementasi program SISIP, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Cukup dan Kurang Baik. Pengetahuan sangat kaitannya dengan bagaimana pemberian informasi tentang suatu hal sehingga informasi dapat diterima dengan tujuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.. Di berbagai wilayah tempat tinggal partisipan banyak ditemukan media-media informasi seperti baliho, sepanduk dan juga poster yang memuat ragam informasi tentang pandemi covid-19. Namun faktanya, masih banyak partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan yang belum optimal.



Gambar 1
Proses Skrining Partisipan

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wabah virus Covid-19, berdampak terhadap rendahnya sikap dan keterampilan partisipan dalam upaya menyikapi dan melaksanakan upaya-upaya penyelesaian wabah virus Covid-19. Sebagian besar partisipan memiliki sikap dan keterampilan yang cukup dan kurang, dimaha hal ini tentunya memiliki dampak dalam upaya penyelesaian wabah virus Covid-19.

Tindak lanjut hasil skrining yang didapatkan dari masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat mengundang masyarakat untuk menjadi partisipan dalam melaksanakan berbagai rangkaian program SISIP. Metoda pelaksanaan program SISIP dilakukan dengan metode *coaching* untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menyikapi wabah virus Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan promosi kesehatan dengan strategi intervensi berupa pendidikan kesehatan mengenai covid-19 dan upaya-upaya penanganannya. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan didukung alat dan media berupa materi presentasi, papan permainan RASIET (*Re-Assessment Stimulat Education*), leaflet, dan booklet perawatan kesehatan agar terhindar dari Covid-19.



Gambar 2

Proses Pelaksanaan Program SSISIP

Materi edukasi yang disampaikan berisikan tentang pengenalan ragam mutasi virus Covid 19 yang terjadi di dunia dan di Indonesia, bahaya virus covid-19, tanda dan gejala terinfeksi virus covid-19, protokol kesehatan 5M+, dan perawatan sederhana dalam mengatasi gejala ringan akibat terinfeksi Covid-19. Kegiatan Edukasi dilaksanakan sebanyak 6 sesi dengan waktu 60 menit per sesinya.

Sesi pertama dan kedua dilaksanakan untuk menambah wawasan partisipan terkait virus covid-19 dan upaya-upaya penanganannya. Pelaksanaan kegiatan pada ke dua sesi ini dilakukan dengan mendiseminasikan hal-hal yang berkaitan dengan virus Covid-19 dan perkembangannya sehingga partisipan memiliki wawasan yang baik mengenai wabah virus covid-19. Di akhir sesi pertama dan kedua, wawasan partisipan dievaluasi dengan menggunakan papan permainan RASIET (*Re-Assessment Stimulat Education*). Penggunaan papan permainan ini membuat kegiatan evaluasi menjadi interaktif sehingga partisipan turut antusias untuk menjawab berbagai ragam pertanyaan yang diberikan.



Gambar 3

Papan Permainan RASIET (*Re-Assessment Stimulat Education*)

Pelaksanaan sesi ke dua, tiga, dan empat dilakukan dengan mendemonstrasikan tentang Protokol 5M+ dan cara perawatan sederhana yang dapat dilakukan untuk menangani gejala ringan. Kegiatan pada sesi ini berisikan tentang edukasi dan demonstrasi tentang Protokol Kesehatan 5M+ yaitu Menjaga jarak, Membatasi mobilitas, Memakai masker, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan plus Menjaga kebersihan diri serta Melaksanakan Imunisasi Covid 19.

1) Menjaga jarak yang dimaksud pada 5M+ adalah jika berada di tempat dengan orang lain sebaiknya kita menjaga jarak 1 hingga 2 meter terutama apabila berkomunikasi secara langsung. 2) Membatasi mobilitas adalah jika tidak memiliki urusan yang penting untuk keluar rumah, maka sebaiknya tetap berada di rumah. 3) Memakai masker adalah ketika berpergian atau berinteraksi dengan orang lain yang kita tidak ketahui kondisi kesehatannya, maka wajib memakai masker minimal 2 lapis yang terdiri dari masker bedah dan masker kain. 4) Mencuci tangan adalah untuk menghindari diri agar tidak terinfeksi virus covid 19 maka wajib melakukan cuci tangan sebelum makan atau menyentuh area wajah. Proses cuci tangan dilakukan dengan 6 langkah cuci tangan selama 40 sampai 60 detik menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer. 5) Menjauhi kerumunan adalah jika kita berada pada tempat umum dengan situasi keramaian sebaiknya menghindar. Selain itu, apabila di daerah yang kita kunjungi merupakan zona terjadinya kasus maka sebaiknya tidak melakukan aktivitas berkerumun melebihi dari 5 orang.



Gambar 4

Proses Pelaksanaan Program SISIP

Plus Menjaga kebersihan diri adalah apabila kita telah selesai beraktivitas di luar rumah, maka ketika masuk kerumah dan sebelum berinteraksi dengan anggota keluarga sebaiknya langsung menuju kamar mandi untuk mengganti pakaian dan membersihkan diri. Serta melaksanakan Imunisasi Covid 19 adalah mengikuti kegiatan progam imunisasi Covid 19 yang saat ini sedang di programkan oleh pemerintah, agar heard imunity masyarakat dapat tercapai dengan optimal.

Kegiatan sesi lima dan enam dilaksanakan untuk melatih partisipan dalam melakukan perawatan sederhana jika terinfeksi virus covid-19 dengan bergejala ringan. Perawatan sederhana yang diajarkan kepada partisipan meliputi 1) bagaimana menciptakan lingkungan rumah agar keluarga terhindar dari paparan virus covid-19; 2) Inhalasi sederhana untuk meredakan gejala batuk dan hidung tersumbat pada penderita covid-19 dengan gejala ringan; 3) pembuatan minuman ramuan untuk mengatasi gangguan tenggorokan dan anosmia pada penderi covid 19 dengan gejala ringan; 4) Alur upaya mendapatkan layanan di Fasilitas Layanan Kesehatan untuk proses pengobatan Covid-19, dan 5) memahami imunisasi covid-19.

Partisipan yang mengikut Program SISIP berjumlah 328 partipsipan, namun hanya 300 partisipan yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pada Program SISIP. Setiap sesi yang diselenggarakan dilakukan kegiatan evaluasi untuk menilai keefektifan berjalannya program.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan SISIP dilaksanakan, partisipan dievaluasi melaksanakan kembali skrining tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam upaya mengatasi wabah virus covid-19

Tabel 2.

Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat Sesudah pelaksanaan Program SISIP di Kelurahan Buaran, Penjagalan, dan Kapuk, 2022 (n=300)

Kategori	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Baik	82%	94%	84%
Cukup	11%	4%	8%
Kurang	7%	2%	8%

Sesudah implementasi program SISIP, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kategori Baik. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keteampilan sebelum dan sesudah pelaksanaan program SISIP sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam mewaspadaai pandemic virus covid-19.

Setelah Implementasi program SISIP, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori Baik sebesar 49%, sikap dengan katategori baik sebesar 64%, dan keterampilan dengan kategori baik sebesar 64%. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari berbagai dukungan dan kebijakan dari pemerintah setempat seperti RT, RW dan Puskesmas setempat yang turut memberikan bantuan fasilitas penyelenggaraan kegiatan seperti lokasi kegiatan dan fasilitas edukasi bagi masyarakat.

Hasil, perubahan, serta kendala dalam pelaksanan program SISIP di diseminasikan pada kegiatan Lokakarya Mini kepada perangkat RT dan RW untuk memberikan masukan kebijakan lingkungan setempat dalam meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam upaya pencegahan pengerbaran Covid-19. Program SISIP pada dasarnya memberikan fasilitas kepada masyakat terkait wawasan dan pengawasan terhadap konsistensi masyarakat dalam menerapkan berbagai kebijakan kesehatan yang ada dalam menghadapi pandemic virus covid-19. Kedisiplinan masyarakat dalam berperilaku sehat memerlukan fasilitas pingingat, pendampingan, dan pngawasan agar kebijakan kesehatan untuk menanggulangi wabah virus covid-19 berjalan optimal.

Kesimpulan

Program SISIP (Sosialisasi, Edukasi dan Perawatan Diri) dapat meningkatkan upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisikan sejumlah referensi yang dipakai dalam penyusunan artikel pengabdian, disarankan dalam penyusunan artikel penulis telah menggunakan tools Mendeley agar penyusunan daftar pustaka lebih mudah, style daftar pustaka menggunakan style APA (American Psychology Association).

Abdurrasyid & Nurlely. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Berdasarkan Health Berief Model (HMB) terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Sukasari. dalam

<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/NNCUEU/issue/view/7>

Gorbalenya et al. (2020). *The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2*, Nature Microbiology, 5 (March). doi:10.1038/s41564-020-0695-z.

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.

Refialdinata, J. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kampus. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2).

Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).

Setyaningsih, W., & Dewi, N. A. (2020). Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek. Siregar, P. A. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan.

Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, A., Gobel, S., Maria, W., Neliyana, N., Savira, N. A., & Ulpiah, S. (2021). Pencegahan Penularan Infeksi Covid 19 Pada Anak Usia Dini Melalui Personal Protective Equipment (PPE). Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1).

Sudiro, A., & Wattimena, L. (2020). Sikap dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 7(3), 1-6.

Syahla, N. (2021). PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19.

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.